

## PROFITABILITY DAN PRAKTIK TAX AVOIDANCE DI INDONESIA

Muhammad Rizki Nursoleh<sup>1</sup>, Lauw Tjun Tjun<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

\*[lauwtjuntjun@gmail.com](mailto:lauwtjuntjun@gmail.com)

### ABSTRACT

*The main focus of this study is to investigate how profitable tax avoidance is for non-financial companies in Indonesia, with operating cash flow acting as a control variable. Using previously published data and quantitative methodology, referring to annual reports published by 40 companies for the period 2019-2024 that have been submitted to the Indonesian Stock Exchange (IDX). The analysis process uses a multiple linear regression model run through the SPSS application version 29. The findings indicates that profitability has no significant impact on tax avoidance. Likewise, cash flow from operating activities shows no significant influence on tax avoidance. The regression model accounts for only 0.5% of the variance in tax avoidance, suggesting that other factors outside the scope of this study may play a more substantial role in explaining corporate tax avoidance behavior. The limited explanatory power of the model underlines the necessity of exploring additional variables in future studies. The scope of this study only includes only two financial indicators and a specific observation period. Therefore, the results should be interpreted carefully, taking into account the study's context and scope.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Return on Assets, Cash Effective Tax Rate, and Operating Cash Flow*

### ABSTRAK

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki seberapa menguntungkan penghindaran pajak bagi perusahaan non-keuangan di Indonesia dengan arus kas aktivitas operasi bertindak sebagai variabel pengontrol. Menggunakan data yang telah dipublikasikan sebelumnya dan metodologi kuantitatif, mengacu pada laporan tahunan yang diterbitkan oleh 40 perusahaan untuk periode 2019-2024 yang telah diajukan ke Indonesian Stock Exchange (IDX). Proses analisis menggunakan model regresi linier berganda yang dijalankan melalui aplikasi SPSS versi 29. Temuan mengindikasikan bahwa *profitability* tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Demikian pula, arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Model hanya mampu menjelaskan 0,5% variasi dalam *tax avoidance*, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel lain di luar model ini lebih dominan dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak. Rendahnya kemampuan prediktif model mengindikasikan pentingnya mempertimbangkan variabel lain dalam penelitian mendatang. Cakupan penelitian ini hanya mencakup dua variabel keuangan beserta jangka waktu observasi spesifik, yang menyebabkan hasilnya perlu ditafsirkan dengan kehati-hatian terhadap konteks dan ruang lingkup riset.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance, Return on Assets, Cash Effective Tax Rate, dan Operating Cash Flow*

### PENDAHULUAN

Sebagian besar pemasukan pemerintah diperoleh melalui penerimaan pajak yang dimanfaatkan untuk mendanai layanan publik serta menunjang pembangunan dan perawatan infrastruktur (Tanko, 2023). Sistem pajak memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan harus dikelola dengan sebaik-baiknya, termasuk di Indonesia (Hendayana et al., 2024). Oleh karena itu, kepatuhan pajak perusahaan menjadi hal krusial untuk memastikan keberlangsungan penerimaan negara.

Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak sebagai bentuk efisiensi beban pajak. Fenomena ini sering kali menjadi dilema etis di satu sisi, dianggap legal dan menguntungkan perusahaan, namun di sisi lain dapat mengganggu potensi penerimaan negara serta mencerminkan lemahnya kepatuhan fiskal (Islam & Hashim, 2021). Tindakan penghindaran pajak bahkan dapat dikategorikan sebagai agresivitas pajak apabila dilakukan secara aktif dan terstruktur, meski tetap berada dalam koridor hukum (Raudhatul et al., 2022). *Profitability* (ROA) perusahaan menjadi elemen kunci dalam strategi bisnis, yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebagai bentuk pengelolaan kewajiban pajak secara legal namun sering kali kontroversial secara etis (Shubita, 2024). ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya serta menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan (Alkurdi et al., 2024). Selain ROA, arus kas dari aktivitas operasi (OCF) penting untuk diperhatikan sebagai variabel kontrol karena keduanya memengaruhi fleksibilitas keuangan perusahaan, yakni kemampuan perusahaan untuk mengatur dana dan menyesuaikan diri terhadap tekanan keuangan (Nurmalina, 2023). Temuan dari (Nurmalina, 2023) menunjukkan bahwa OCF memiliki pengaruh negatif terhadap CETR pada perusahaan manufaktur periode 2018–2021. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi OCF, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan CETR. Penelitian sebelumnya oleh (Susilowati et al., 2020) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan pengaruh negatif antara OCF dan CETR. OCF merepresentasikan bagian dari keuntungan perusahaan, di mana peningkatan dalam penjualan biasanya diikuti oleh kenaikan kewajiban pajak. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara dalam mengurangi kewajiban pajaknya. Namun, studi ini juga menemukan bahwa peningkatan OCF tidak selalu disertai dengan penurunan praktik CETR, yang mengindikasikan bahwa pengaruh OCF dapat bersifat situasional dan bergantung pada strategi perpajakan masing-masing perusahaan.

Penelitian terdahulu membuktikan ROA perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CETR. (Hendayana et al., 2024) ROA terbukti berpengaruh terhadap CETR, karena bisnis yang menguntungkan biasanya memiliki kemampuan yang lebih besar dalam merancang strategi perpajakan yang efisien untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Temuan serupa juga dikonfirmasi oleh (Hossain, Ali, Islam, et al., 2024). Selain itu, riset tersebut juga mengungkap bahwa variabel kontrol seperti arus kas (*cash flow*) turut memengaruhi ETR secara signifikan. Selama ini belum banyak penelitian yang secara khusus menggabungkan OCF sebagai variabel kontrol saat mengkaji hubungan antara ROA dan CETR. Pada dua variabel ini bisa memberi gambaran lebih utuh soal kondisi keuangan perusahaan dan mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh tingkat keuntungan di seluruh perusahaan non-keuangan di Indonesia, dengan mempertimbangkan arus kas dari aktivitas operasi sebagai variabel kontrol. Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan kebijakan fiskal serta strategi kepatuhan pajak di sektor korporasi.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Hossain, Ali, Islam, et al., 2024) *Agency Theory* manajer cenderung melakukan CETR sebagai strategi untuk meningkatkan laba setelah pajak, terutama ketika perusahaan menunjukkan tingkat ROA yang tinggi. Tindakan ini dilakukan demi kepentingan pribadi manajer serta untuk memenuhi ekspektasi pemilik perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks perpajakan, konflik kepentingan antara fiskus sebagai *principal* dan

perusahaan sebagai *agent* dapat mendorong manajer mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kepatuhan fiskal, melainkan lebih berorientasi pada kepentingan perusahaan, termasuk melalui praktik CETR (Rahmawati & Nani, 2021). CETR (Nurdin & Nadia, 2022) merupakan upaya yang sah untuk memanfaatkan insentif pajak guna mengurangi kewajiban pajak atau ketidakjelasan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Meskipun masih berada dalam koridor hukum, praktik ini berbeda dengan *Tax Evasion* yang melanggar ketentuan perpajakan dan dianggap tidak sah secara hukum. Oleh karena itu, praktik penghindaran pajak menyebabkan penurunan penerimaan pajak negara karena berkurangnya sumber pendapatan yang seharusnya dapat dipungut (Nurmalina, 2023). ROA (Tanko, 2023) mencerminkan efisiensi perusahaan dan memiliki berbagai peran penting, seperti menilai nilai investasi bagi pemilik, memberikan jaminan bagi kreditur, menyediakan manfaat bagi karyawan, menunjukkan kapasitas pajak bagi pemerintah, serta menjadi dasar pertimbangan dalam kebijakan legislatif. Meskipun ROA tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi organisasi yang baik, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya dan tanggung jawab keuangannya melalui laba yang tinggi merupakan indikasi kinerja yang efisien. Rasio yang rendah menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan, sedangkan rasio yang tinggi mencerminkan kinerja yang lebih baik, sehingga rasio ini berfungsi untuk menilai efektivitas serta kinerja keseluruhan operasional perusahaan (Sinambela & Nur'aini, 2021). Likuiditas perusahaan sangat bergantung pada arus kas dari kegiatan operasional. Ketika arus kas ini rendah dalam jangka panjang, hal tersebut dapat mengindikasikan adanya permasalahan keuangan (Nurmalina, 2023). Semakin besar nilai arus kas ini, semakin tinggi pula laba yang dicapai, sehingga berpotensi mendorong perusahaan melakukan strategi CETR sebagai bentuk efisiensi fiskal (Kamila et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan CETR tidak selalu konsisten. (Duhoon & Singh, 2023) menegaskan bahwa manajer cenderung menggunakan strategi CETR untuk meningkatkan laba setelah pajak guna memenuhi harapan pemegang saham, yang mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan positif. (Hossain, Ali, Ling, et al., 2024) juga mengonfirmasi bahwa ROA merupakan salah satu pendorong utama keterlibatan perusahaan dalam praktik CETR. Sementara itu, studi oleh (Tanko, 2023) menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik keuangan terhadap perencanaan pajak dapat diperkuat oleh manajemen laba riil, meskipun hubungan langsung ROA terhadap CETR tidak dibahas secara eksplisit. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa dampak ROA terhadap CETR bergantung pada faktor internal perusahaan dan konteks institusional yang melingkupinya. Berikut ini adalah hipotesis dari studi ini:

H1: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan non-keuangan yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama periode 2019 hingga 2024. Informasi diperoleh melalui platform Refinitiv. Tujuan metode ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara ROA dan CETR, dengan mempertimbangkan OCF sebagai variabel kontrol.

Populasi studi mencakup seluruh entitas selain sektor keuangan yang tercatat di IDX pada rentang tahun 2019 hingga 2024. Kriteria inklusi meliputi perusahaan yang secara konsisten menyediakan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap sepanjang periode observasi tersebut, serta mengungkapkan informasi terkait variabel penelitian. Dari total 804 perusahaan yang teridentifikasi, sebanyak 40 perusahaan memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel pada riset ini. Variabel *dependen*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai

salah satu upaya yang dilakukan perusahaan guna meminimalkan kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan tanpa mengabaikan aturan ketentuan perpajakan yang sah. Salah satu metode yang umum dimanfaatkan dalam menilai sejauh mana penghindaran pajak dilakukan, dengan menerapkan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu rasio yang menjadi indikasi efektivitas perencanaan pajak kas perusahaan (Hossain, Ali, Islam, et al., 2024). Rendahnya nilai CETR mengindikasikan intensitas peningkatan penghindaran pajak, berbanding terbalik dengan angka CETR yang meningkat menandakan tingkat *tax avoidance* yang lebih kecil (Dewi & Putri, 2021). CETR diestimasi dari data yang tersedia berdasarkan perbandingan antara *current income tax* dengan *income before tax* pada periode yang bersangkutan.

Variabel *independen*. *Profitability* sebagai *Return on Assets* (ROA) digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel *independen*, berperan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Hossain et al., 2025). ROA sering dimanfaatkan oleh *investor* untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan, terutama pada perusahaan publik yang dianggap menarik sebagai objek investasi. Selain itu, ROA memiliki keterkaitan yang signifikan dengan besarnya kewajiban pajak perusahaan. Secara khusus, ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aset oleh bisnis dalam menghasilkan uang dan diukur dengan membandingkan total aset pada akhir periode dengan laba bersih (Hossain, Ali, Islam, et al., 2024).

Penelitian ini mengaplikasikan OCF sebagai variabel kontrol untuk tambahan dalam menganalisis CETR. OCF dihasilkan dari data keuangan *Net cash flow from operating activities*. Studi ini diterapkan dengan pendekatan berbasis kuantitatif dalam menganalisis hubungan antar variabel. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dianalisis dengan program IBM SPSS *statistics* versi 29.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1 menggambarkan persebaran dan karakteristik umum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu ROA, CETR, dan OCF pada 40 perusahaan selama periode 2019–2024 (total 240 observasi).

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

CETR	240	-1.20	.71	.2227	.15867
ROA	240	-.1566000000	.55734000000	.09834958333	.07985439700
OCF	240	-5.E+11	7.E+13	7.24E+12	1.252E+13
Valid N (listwise)	240				

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0983 atau 9,83% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset relatif rendah. Hal ini turut ditunjukkan oleh nilai minimum ROA sebesar -0,1566, yang menandakan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode observasi. Sementara itu, nilai maksimum ROA mencapai 0,5573 atau 55,73% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan sangat efisien. Adapun standar deviasi sebesar 0,0799 mengindikasikan adanya variasi kinerja ROA antarperusahaan yang menjadi sampel.

Sementara itu, nilai rata-rata CETR tercatat sebesar 0,2227 atau 22,27%, yang berarti secara umum perusahaan membayar pajak sebesar presentase tersebut dari laba sebelum pajak. Nilai maksimum sebesar 0,71 atau 71% menunjukkan tingkat pembayaran pajak yang cukup tinggi, namun nilai minimum CETR yang negatif yaitu -1,20 mengindikasikan adanya kondisi di mana perusahaan tidak hanya tidak membayar pajak, melainkan juga memperoleh restitusi

pajak. Fenomena ini dapat diasosiasikan dengan strategi perencanaan aktivitas CETR yang tinggi. Standar deviasi sebesar 0,1587 mencerminkan penyebaran nilai CETR yang cukup besar, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perilaku kepatuhan pajak antar perusahaan dalam sampel.

Untuk variabel kontrol OCF, diperoleh rata-rata sebesar  $7,24 \times 10^{12}$  dengan standar deviasi  $1,252 \times 10^{13}$ . Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah  $-5 \times 10^{11}$  dan  $7 \times 10^{13}$ , yang menunjukkan rentang distribusi nilai yang sangat lebar. Hal ini mencerminkan adanya disparitas yang besar dalam kekuatan kas operasional antar perusahaan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh skala usaha yang berbeda, sektor industri, serta efisiensi manajerial dalam menghasilkan kas dari aktivitas utama perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki karakteristik penyebaran dan variabilitas yang kuat, yang menjadi dasar penting dalam pengujian regresi lanjutan untuk menguji hubungan antara ROA dan CETR, dengan mempertimbangkan pengaruh kontrol dari OCF.

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		240	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.15826633	
Most Extreme Differences	Absolute	.218	
	Positive	.139	
	Negative	-.218	
Test Statistic		.218	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian normalitas residual yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi di bawah 0,001, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa data residual dalam model regresi tidak mengikuti distribusi normal. Ketidaksesuaian ini dapat mempengaruhi validitas model regresi, terutama bila ukuran sampel kecil. Namun, dalam konteks penelitian ini yang melibatkan 240 observasi, pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat ditoleransi. Meski demikian, hasil ini konsisten dengan konsep *Central Limit Theorem* (CLT), yang menyatakan bahwa jika ukuran lebih dari 200 data digunakan sebagai sampel penelitian, distribusi rata-rata sampel akan cenderung mendekati distribusi normal, terlepas dari bentuk distribusi populasi asal, tanpa bergantung pada bentuk distribusi populasi asalnya (Ganti, 2024). Dengan demikian, meskipun hasil uji menunjukkan ketidakdistribusian normal, akibatnya, model regresi dalam studi ini tetap relevan digunakan dengan tujuan keperluan analisis inferensial lanjutan.

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.209	.017		12.294	<.001	.176	.243		
	ROA	.089	.129	.045	.688	.492	-.166	.343	.993	1.007
	OCF	6.521E-16	.000	.051	.791	.429	.000	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: CETR

Dari Tabel 3 menunjukkan hasil regresi linier berganda, dan diketahui bahwa nilai dari signifikan variabel independen ROA mencapai 0,492, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menandakan bahwa ROA tidak memiliki dampak yang dapat diidentifikasi pada CETR. Dengan demikian, temuan ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu adanya pengaruh positif antara ROA dan CETR.

Uji t juga menunjukkan bahwa t hitung memiliki nilai sebesar 0,688 relatif rendah dibanding nilai t tabel sebesar 1,97 (dengan derajat bebas  $df=240-2-1=23$ . Berdasarkan signifikansi 5 persen). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki dampak yang dapat diidentifikasi terhadap CETR dalam model ini. Artinya, perubahan dalam tingkat ROA perusahaan tidak diikuti oleh perubahan yang konsisten dalam praktik CETR.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 <sup>a</sup>	.005	-.003	.15893

a. Predictors: (Constant), OCF, ROA

Seperti yang dapat dilihat dari koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 4 merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda (R Square) 0,005, menyampaikan bahwa struktur hanya dapat menjelaskan 0,05% dari variasi variabel dependen, yaitu CETR. Dengan kata lain, sebesar 99,5% variasi CETR terpengaruh oleh faktor – faktor di luar cakupan pada tinjauan dalam riset ini. Hal ini menunjukkan bagaimana ROA berfungsi sebagai variabel independen dan OCF sebagai variabel kontrol terhadap CETR dalam studi ini sangat lemah. Selain itu, setelah mempertimbangkan jumlah variabel prediktor dan ukuran sampel, kemampuan prediksi model rendah dan tidak memadai untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diamati, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* negatif sebesar -0,003. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel independen justru tidak meningkatkan kecocokan model terhadap data.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, ROA dan OCF tidak cukup menjelaskan variasi CETR, dan diperlukan eksplorasi terhadap variabel-variabel lain yang lebih berkontribusi terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan CETR.

## SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana ROA berdampak pada CETR, dengan mempertimbangkan OCF digunakan untuk mengontrol pengaruh variabel lain, berdasarkan data entitas yang tercatat di IDX selama periode 2019-2024. Hasil studi regresi linier berganda temuan ini menyiratkan bahwa pengaruh ROA terhadap CETR tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kinerja keuangan perusahaan tidak serta-merta berkaitan langsung dengan praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Selain

itu, OCF sebagai variabel kontrol juga tidak menunjukkan hubungan yang berarti dalam menjelaskan variasi CETR. Model penelitian ini hanya dapat memberikan penjelasan yang terbatas untuk variasi CETR, yang menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor lain di luar ROA dan OCF yang memiliki peran lebih dominan dalam mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Sebagai hasilnya, temuan studi ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan dan menegaskan pentingnya mempertimbangkan variabel tambahan untuk memahami perilaku penghindaran pajak secara lebih komprehensif.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya tambahkan faktor-faktor lain yang dianggap lebih signifikan dan penting. Seperti *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, atau tata kelola perusahaan yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan CETR. Peneliti juga dianjurkan untuk memperluas cakupan sampel atau menggunakan pendekatan panel data agar dapat menangkap dinamika hubungan yang lebih kompleks antar variabel dari waktu ke waktu. Selain itu, pemanfaatan metode analisis lanjutan seperti uji moderasi atau mediasi dapat memberikan wawasan tambahan mengenai mekanisme yang melatarbelakangi praktik penghindaran pajak di sektor korporasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alkurdi, A., Almarayeh, T., Bataineh, H., Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2024). Corporate profitability and effective tax rate: the moderating role of board gender diversity. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(1), 153–171. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2022-0122>
- Dewi, N. P. S. S., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2021). Corporate Social Responsibility dan Free Cash Flow pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1069–1081. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p01>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Ganti, A. (2024, October 8). *Central Limit Theorem (CLT): Definition and Key Characteristics*. Investopedia. [https://www.investopedia.com/terms/c/central\\_limit\\_theorem.asp](https://www.investopedia.com/terms/c/central_limit_theorem.asp)
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Islam, M. Z., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Nexus between profitability, firm size and leverage and tax avoidance: evidence from an emerging economy. *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-08-2023-0238>
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Tax avoidance and tax evasion: current insights and future research directions from an emerging economy. In *Asian Journal of Accounting Research* (Vol. 9, Issue 3, pp. 275–292). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2023-0305>

- Hossain, M. S., Ali, Md. S., Islam, Md. Z., Safiuddin, Md., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2025). The nexus of firms characteristics and tax avoidance – do independent directors have a role? Evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2024-0120>
- Islam, M. N., & Hashim, F. (2021). Impact of Profitability on Tax Avoidance in the Pharmaceuticals and Chemicals Sector Companies of Bangladesh: Evidence from DSE. In *Asian Journal of Accounting and Finance* (Vol. 3, Issue 2). <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ajafin>
- Kamila, N., Moelyo Adhi, T., & Saputro Aji, D. (2023). The Influence of Tax Avoidance, Cash Flow Operations, Firm Size and Return on Assets on The Cost of Debt in Coal Mining Companies in Indonesia. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 7(2), 116–127. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.007.2.05>
- Nurdin, F., & Nadia, N. (2022). Factors Influencing Tax Avoidance : An Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(2), 57–67. <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i2.39512>
- Nurmalina, R. (2023). The Effect of Profitability, Leverage, and Operating Cash Flow on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Various Industries Sector. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 4(1), 117–128. <https://doi.org/10.35313/ijem.v4i1.5252>
- Patiwi, G. P., & Selfiani, S. (2024). Pengaruh Ppn, Ppnbm Terhadap Daya Beli Mobil Pribadi Dengan Tarif Progresif Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.32509/Jmb.V4i1.4030>
- Prayoga, G. B., Selfiani, S., Surya, P. K., & Lumbantobin, S. P. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 4(1), 178–196. <https://Journal.Moestopo.Ac.Id/Index.Php/Jakpi/Article/View/5088>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Raudhatul, J., Azwardi, ., & Sa'adah, S. (2022). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Tax Avoidance in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015–2019. *MIR (Modernization. Innovation. Research)*, 13(1), 126–137. <https://doi.org/10.18184/2079-4665.2022.13.1.126-137>
- Selfiani, S., & Lumbantobing, Sabar P. (2024). Penggunaan System E-Filling Untuk Penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 13–28. <https://doi.org/10.32509/Jmb.V4i1.3972>

- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Tanko, U. M. (2023). Financial attributes and corporate tax planning of listed manufacturing firms in Nigeria: moderating role of real earnings management. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2022-0198>
- Utami, T. E., Selfiani, S., Dwi, P., & Yulia, M. (2024). The Effect Of Corporate Social Responsibility, Profitability, And Leverage On Tax Aggressiveness. *International Journal Of Accounting, Management, Economics And Social Sciences (Ijamesc)*, 15(1), 928–938. <https://doi.org/10.61990/Ijamesc.V2i3.257>